

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Analisis Situasi SMP Negeri 3 Sewon

SMP Negeri 3 Sewon terletak di Jalan Bantul Km 7, Dusun Kaliputih, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Lokasinya berada di lingkungan pedesaan yang jauh dari jalan raya sehingga mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang tenang, nyaman, dan kondusif. Sekolah ini menempati area tanah seluas 6.454 m², luas tanah terbangun 1.993 m², sedangkan luas tanah siap bangun 600 m².

Unggulan dari sekolah SMP N 3 Sewon adalah prestasi siswa terutama di bidang seni budaya, kerajinan, dan olah raga. Sekolah ini tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi dalam bidang akademik, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan kemandirian seperti kerajinan tangan menyulam, membuat karya kristik, dan memasak. Pembekalan dikemas dalam mata pelajaran PKK, disamping itu melukis seperti kaligrafi dipelajari pada mata pelajaran seni rupa, selanjutnya berbagai kegiatan seni musik seperti band dan kerawitan juga mereka pelajari. Kemampuan siswa tersebut tidak hanya dikembangkan pada intrakulikuler saja namun juga dikembangkan pada kegiatan ekstrakulikuler.

Hal terpenting yaitu siswa dibekali dengan agama yang baik. Siswa dibiasakan untuk melaksanakan sholat Dhuha saat istirahat, sholat Dhuhur secara berjamaah pada saat pulang sekolah secara bergantian antar kelas sesuai jadwal, serta sholat Jum'at berjamaah. Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi yang baik. Dalam rangka meningkatkan potensi guru, siswa, dan karyawan SMP N 3 Sewon ini dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung, antara lain sebagai berikut:

a. Kondisi Fisik Sekolah

Kondisi fisik sekolah dapat dikatakan cukup baik, terdiri dari 12 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, laboratorium IPA, ruang komputer, ruang UKS, ruang BK, ruang kesenian, ruang olahraga, ruang karawitan, perpustakaan, mushola, kantin, area parkir, ruang AVA/ OSIS, pos satpam, gudang, dan dapur serta lapangan.

Selain itu sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki SMP N 3 Sewon, sebagai berikut.

Tabel 8. Fasilitas Sekolah SMP N 3 Sewon

No.	Jenis Ruang atau Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang kelas	12
2.	Laboratorium IPA	1
3.	Laboratorium komputer	1
4.	Ruang UKS	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang kepala sekolah	1
7.	Ruang TU	1
8.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
9.	Ruang musik	1
10.	Ruang peralatan olahraga	1
11.	Ruang koperasi	1
12.	Ruang karawitan	1
13.	Mushola	1
14.	Toilet	6
15.	Area parkir	1
16.	Kantin	3
17.	Pos satpam	1
18.	Gudang	1
19.	Lapangan olahraga	3
20.	Ruang dapur	1

Tabel 9. Sarana Prasarana Sekolah SMP N 3 Sewon

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Meja siswa	180
2.	Kursi siswa	360
3.	Papan tulis	16
4.	Presensi siswa	12
5.	Papan data	38
6.	Papan pengumuman	6
7.	Rak buku	15
8.	LCD	1
9.	Laptop	1
10.	Internet	1
11.	Mesin ketik	4
12.	Televisi	4
13.	Mesin Stensil	1
14.	Komputer	15
15.	OHP	2
16.	Mesin jahit	2
17.	Radio tape	1
18.	Radio wireless	1
19.	Megaphone	2
20.	Walkman rec	1
21.	Kamera digital	2
22.	Printer	5
23.	Salon	15

1) Perpustakaan

SMP N 3 Sewon memiliki 1 ruang perpustakaan yang didalamnya telah dilengkapi dengan ruang baca. Berdasarkan data pada tahun 2011/2012 perpustakaan ini dikelola oleh 3 orang yaitu Supratikna, M. Pd selaku penanggung jawab, Ermina E. P, S. Pd selaku koordinator perpustakaan dan Murwani selaku unit pelayanan.

Adapun koleksi dari perpustakaan SMP N 3 Sewon meliputi koleksi karya umum, filsafat, agama, IPS, bahasa, IPA, TIK, kesenian, olahraga, kesusasteraan, sejarah, biografi, dan ilmu bumi.

2) Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar

Fasilitas atau media penunjang dalam kegiatan belajar mengajar ini didukung dengan tersedianya *black board* dan *white board* serta kapur tulis dan spidol. Selain itu di sekolah ini juga terdapat LCD, OHP, laboratorium IPA dan komputer yang digunakan untuk praktik.

3) Fasilitas Olahraga

Fasilitas untuk olahraga di SMP N 3 Sewon memiliki 3 lapangan yang dapat difungsikan sebagai lapangan basket, lompat, voli, badminton, dan futsal. Disamping itu juga terdapat beberapa fasilitas lain seperti matras, alat olah raga lempar lembing, lempar cakram, dan tolak peluru.

4) Fasilitas Keagamaan

SMP N 3 Sewon merupakan sekolah yang memiliki misi mengembangkan akhlak mulia yang dilandasi dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, sekolah ini memiliki 1 mushola yang dilengkapi dengan fasilitas dan kegiatan-kegiatan seperti sholat dhuhur, dhuha, dan sholat jum'at bersama. Semua fasilitas pendukung kegiatan tersebut terdapat di mushola SMP N 3 Sewon seperti mukena, dan Al-Qur'an.

5) Ruang OSIS

SMP N 3 Sewon telah menyediakan ruang yang digunakan untuk kegiatan OSIS, namun ruangan ini jarang digunakan. Selain itu ruangan ini juga merangkap sebagai ruang AVA. Sedangkan anggota OSIS diambil dari kelas VII dan VIII.

6) Bimbingan Konseling

Ruang bimbingan konseling berada didekat mushola. Di SMP N 3 Sewon ini memiliki 2 guru BK yaitu, Purwanto, S. Pd dan Fatmawati, S. Pd. Bimbingan konseling berjalan dengan baik tanpa mengganggu aktivitas kegiatan belajar mengajar. Masalah yang ditangani bimbingan konseling antara lain siswa-siswa yang bermasalah dengan keluarga, masalah individu, dan bimbingan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun, masalah yang sering muncul adalah masalah dalam hal kedisiplinan siswa seperti kerapian dalam berpakaian dan keterlambatan siswa.

b. Kondisi Non Fisik Sekolah

Kondisi non fisik sekolah dapat dilihat dari komponen yang ada di SMP N 3 Sewon yaitu guru, siswa, karyawan, kondisi lingkungan, ekstrakurikuler, dan organisasi sekolah.

1) Kondisi Guru

Guru merupakan suatu komponen dalam pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu kondisi serta jumlah guru dalam satu lembaga pendidikan perlu diperhatikan. Oleh karena itu, guru-guru SMP N 3 Sewon memiliki potensi yang baik dan berdedikasi dibidang masing-masing serta memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Maksud dari keadaan guru disini adalah data seluruhnya tentang guru yang ada di SMP N 3 Sewon, Bantul.

Dari hasil dokumentasi yang bersumber pada buku laporan, diperoleh keterangan bahwa guru yang mengajar di SMP N 3 Sewon berjumlah 27 orang dengan rincian guru tetap/ PNS adalah 23 orang, guru yang menambah jam 3 orang, dan guru tidak tetap adalah 1 orang. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru diperoleh informasi bahwa kurang maksimalnya guru dalam proses pembelajaran karena kurang penerapan metode pembelajaran yang bervariasi mengakibatkan siswa mudah bosan dan berdampak pada rendahnya motivasi dan aktivitas belajar siswa.

2) Kondisi Siswa

Dari data yang didapatkan, bahwa jumlah kelas yang terdapat di SMP N 3 Sewon berjumlah 12 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 329 orang. Pembagian kelas tersebut yaitu kelas VII berjumlah 112 siswa, kelas VIII berjumlah 112 siswa, dan kelas IX berjumlah 105 siswa. Adapun rincian dari klasifikasi siswa menurut kelas dan jenis kelamin untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Data siswa tahun 2011/2012 SMP N 3 Sewon

Kelas	Jumlah kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	4	52	60	112
VIII	4	55	57	112
IX	4	55	50	105
Jumlah	12	162	167	329

3) Kondisi Karyawan

Karyawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar di SMP N 3 Sewon yang berfungsi di luar tenaga pengajar. Karyawan yang berada dalam suatu lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam rangka ikut menyukseskan tercapainya tujuan dari sekolah. Maka dari itu, keberadaannya perlu mendapat perhatian yang lebih baik. Karyawan yang berada di SMP N 3 Sewon tahun ajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut.

a) Tenaga administrasi : 7 orang.

b) Perpustakaan : 1 orang.

- c) Teknisi Komputer : 1 orang.
- d) Penjaga Sekolah : 1 orang.
- e) Tukang Kebun : 1 orang.
- f) Keamanan : 2 orang.

4) Kondisi Lingkungan

Pihak sekolah mempunyai tenaga atau petugas kebersihan dan disediakan peralatan kebersihan seperti tempat sampah, sapu, dan kemoceng disetiap ruang kelas. Namun kondisi lingkungan tetap kurang bersih. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan dan belum memperhatikan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif.

5) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini sudah cukup banyak, antara lain: ekstrakurikuler wajib berupa pramuka dan ekstrakurikuler pilihan berupa seni tari, seni musik, bela diri, basket, voli, sepak bola, KIR, Qiro'ah, Iqra', karawitan, dan majalah dinding.

6) Organisasi Sekolah

Organisasi yang ada di SMP N 3 Sewon adalah OSIS, yang mempunyai agenda-agenda, seperti MOS, namun OSIS disini kurang berjalan dengan baik meskipun terdapat susunan kepengurusan OSIS. Kepengurusan OSIS ini diambil dari siswa

kelas VII dan kelas VIII. Sedangkan kelas IX hanya mengarahkan dan tidak terlibat langsung sebab kelas IX sudah difokuskan untuk menghadapi Ujian Nasional (UN).

2. Sejarah Berdirinya SMP N 3 Sewon

SMP Negeri 3 Sewon berdiri pada tanggal 23 Agustus 1993 yang dikuatkan dengan SK Mendikbud RI No: 031/ 10/ 1993. Pada awalnya sekolah ini merupakan sekolah yang termasuk tipe C. Sesuai dengan tipenya SMP N 3 Sewon ini memiliki 3 kelas paralel, dengan rincian kelas VII sejumlah 3 kelas, kelas VIII 3 kelas, dan kelas IX 3 kelas. Namun seiring berjalannya waktu sekolah ini berkembang, karena minat masyarakat terhadap sekolah tersebut semakin meningkat, kemudian SMP N 3 Sewon mengalami pemekaran, hingga saat ini jumlah kelas yang dimiliki sudah bertambah menjadi 12 kelas, dengan rincian kelas VII ada 4 ruang kelas, kelas VIII ada 4, dan kelas IX ada 4 ruang kelas, akan tetapi sekolah ini tetap termasuk dalam tipe C.

Pada awalnya sarana yang dimiliki sekolah ini masih sangat terbatas. Namun lambat laun dan seiring perjalanan waktu fasilitas standar yang harus ada pada sekolah mulai dimiliki oleh sekolah ini, meskipun kualitas dan kuantitasnya masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Sebelum didirikan SMP N 3 Sewon, lahan ini hanya berupa tanah kosong yang tidak terurus. SMP N 3 Sewon secara geografis terletak di Jalan Bantul Km. 7, Kaliputih, Pendowoharjo, Sewon, Bantul.

SMP N 3 Sewon yang telah mulai berdiri pada tahun 1993 ini, telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Rincian pergantian Kepala Sekolah di SMP N 3 Sewon adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Rincian Pergantian Kepala Sekolah SMP N 3 Sewon

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1	Drs. Sayidi BBA	1993-1995
2	Sungkono BA	1996-1999
3	Drs. Damiri	2000-2002
4	Drs. Sutarjo AS	2000-2005
5	Rr. Ani Prihati Handayani, M. Pd	2006-2008
6	Supratikna, M. Pd.	2010-Sekarang

Dalam usianya yang relatif muda, sekolah ini senantiasa mengalami perbaikan dan peningkatan dari tahun ke tahun, baik pengembangan fisik maupun non fisik. Salah satu indikator pengembangan tersebut adalah fasilitas yang semakin lengkap dan pelayanan pendidikan yang memadai. Indikator lain adalah semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap sekolah ini dari tahun ke tahun. SMP N 3 Sewon sekarang ini sudah menyandang predikat sebagai sekolah SSN (Sekolah Standar Nasional).

Ada beberapa prestasi yang pernah diukir dalam sejarah SMP N 3 Sewon, salah satunya adalah prestasi siswa dalam porseni tahun 2007/2008 yang saat itu grup band SMP N 3 Sewon berhasil menjadi juara 1 tingkat kabupaten. Prestasi lain yang pernah diukir oleh SMP N 3 Sewon adalah dibidang olahraga yaitu pada tahun yang sama SMP N 3 Sewon memegang juara 2 bidang tenis meja dan juara 1 renang putri.

Kemajuan yang dialami SMP N 3 Sewon tidak hanya dalam bidang non akademik, namun juga dalam bidang akademik. Salah satunya adalah bidang pengajaran *Lesson study* yang dilakukan di SMP N 3 Sewon diakui sebagai yang terbaik oleh Mr. Sato seorang pakar *Lesson study* dari Jepang yang berkunjung di SMP N 3 Sewon. Tentu ini menjadi suatu hal yang menjadi pendorong semangat bagi kemajuan-kemajuan di bidang yang lain pada tahun-tahun mendatang. Dan untuk mencapai kemajuan-kemajuan yang ingin dicapai, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, baik pihak sekolah dan dukungan masyarakat serta pihak-pihak yang terkait supaya terus berusaha agar cita-cita luhur didirikannya sekolah ini dapat terwujud.

3. Visi dan Misi SMP N 3 Sewon

a. Visi SMP N 3 Sewon

Visi dari SMP N 3 Sewon yaitu “berprestasi, berbudaya, terampil, dan berakhlak mulia”.

b. Misi SMP N 3 Swon

Misi dari SMP N 3 Sewon, yaitu:

- 1) Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non-akademik melalui pembelajaran afektif dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Meningkatkan kecintaan berolahraga.
- 3) Menanamkan kecintaan terhadap berolah seni.
- 4) Mengembangkan pelatihan teknologi/informasi dan komunikasi.
- 5) Mengembangkan ketrampilan siswa sebagai bekal hidup.

6) Mengembangkan akhlak mulia dilandasi dengan nilai-nilai agama.

4. Kegiatan Pra Tindakan

Sebelum dilaksanakan tindakan penelitian di SMP N 3 Sewon, peneliti melakukan pra tindakan, yaitu berupa observasi di ruang kelas VIII A yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2012 dimulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.20 WIB. Observasi tersebut dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana motivasi dan aktivitas belajar siswa pada saat pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII A SMP N 3 Sewon berjumlah 30 siswa, peneliti mendapati bahwa motivasi dan aktivitas belajar siswa cenderung rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan sikap siswa yang kurang tekun dalam menghadapi tugas, kurang ulet dalam menghadapi kesulitan, belum menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, serta masih menunjukkan kurang tertarik dalam memecahkan soal-soal. Aktivitas belajar siswa juga dapat dikatakan rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak ada satupun siswa yang bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dirasa masih kurang, karena pelajaran di kelas didominasi oleh guru. Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran tersebut.

Melihat motivasi dan aktivitas belajar siswa yang tergolong rendah, maka peneliti ingin berupaya untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran

Tebak Kata. Setelah peneliti menjelaskan tentang metode pembelajaran Tebak Kata, guru memberikan tanggapan yang positif, guru cukup tertarik dengan metode pembelajaran Tebak Kata kemudian memberikan izin kepada peneliti untuk menerapkan metode pembelajaran Tebak Kata pada pelajaran IPS. Setelah dilaksanakan tindakan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa, selain itu juga dapat mempengaruhi nilai siswa agar menjadi lebih baik.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam III siklus, setiap siklus dilaksanakan pada satu pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan yang dilanjutkan dengan observasi, dan yang terakhir refleksi. Adapun perincian setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada tindakan siklus I dilaksanakan satu pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 10 Mei 2012. Pada siklus ini guru yang mengajar adalah peneliti, selama kegiatan tindakan berlangsung guru kolaborator beserta teman sejawat mengamati jalannya penelitian dan mencatat pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran. Adapun uraian penelitian sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada perencanaan tersebut, banyak hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru di antaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru dan peneliti berdiskusi untuk menentukan materi yang akan diajarkan pada saat penelitian berlangsung. Dari hasil diskusi tersebut, akhirnya guru dan peneliti menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa, yaitu Pembentukan Harga Pasar pada Standar Kompetensi 7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia tepatnya pada Kompetensi Dasar 7.4 Mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar.
 - 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode pembelajaran Tebak Kata yang terkait dengan materi tersebut.
 - 3) Berdiskusi mengenai metode pembelajaran Tebak Kata.
 - 4) Mempersiapkan media pembelajaran yang dapat digunakan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan membuat kartu Tebak Kata yang terdiri dari kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
 - 5) Membuat *hand out* tentang materi yang akan diajarkan di dalam kelas.
 - 6) Mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi, lembar angket, mempersiapkan catatan lapangan, dan membuat lembar soal *pre test* dan *post test* beserta kunci jawabannya.
- b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Mei 2012 pada jam pertama sampai dengan jam ke dua dengan alokasi waktu 80 menit, atau selama 2 Jam Pelajaran (JP). Adapun pembagian waktu dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 15 menit)
 - a) Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian mempresensi siswa.
 - b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.
 - c) Siswa mengerjakan *pre test*.
- 2) Kegiatan Inti (Alokasi waktu 50 menit)
 - a) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi permintaan.
 - b) Siswa menerima *hand out* (lampiran 12: 171) yang dibagikan guru kepada siswa, dan siswa membacanya.
 - c) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah metode pembelajaran Tebak Kata.
 - d) Guru mempersiapkan kartu Tebak Kata sebagai media pembelajaran yang terdiri dari kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
 - e) 2 siswa maju kedepan secara berebutan dan bergantian untuk menyelesaikan pertanyaan yang ada di dalam kartu yang telah diberikan oleh guru. Apabila jawaban salah, guru memberikan

kesempatan kepada siswa yang lain, dan menambahkan nilai kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut.

f) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

3) Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 15 menit)

a) Siswa mengerjakan soal *post test*.

b) Guru memberikan tugas kepada siswa, yaitu mempelajari materi selanjutnya, tentang faktor yang mempengaruhi permintaan sampai materi penawaran.

c) Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca salam.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan mengamati aktivitas guru dan siswa yang berada di kelas. Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pengamatan terhadap Guru

Pengamatan terhadap guru pada siklus I dilaksanakan pada awal sampai berakhirnya pelajaran IPS. Berdasarkan pengamatan terhadap guru selama proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata, menunjukkan bahwa pada saat mengajar guru sudah terlihat baik. Guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam satu pertemuan. Dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Mei 2012 pukul 07.00 WIB. Materi pada siklus I ini yaitu mengenai materi permintaan barang dan jasa, yang terdapat pada Standar Kompetensi 7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia tepatnya pada Kompetensi Dasar 7.4 mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar.

Pada kegiatan ini, guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas VIII A, kemudian guru melakukan presensi. Sebelum masuk pada materi pelajaran, guru terlebih dahulu melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru membagikan *pre test* yang harus dikerjakan oleh siswa. Selesai mengerjakan *pre test*, guru menjelaskan materi pelajaran yang diselingi dengan tanya jawab. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa seputar materi yang disampaikan, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

Selesai menjelaskan materi pelajaran, selanjutnya guru membagikan *hand out* yang harus dibaca oleh siswa. Sebelum melaksanakan pelajaran menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata terlebih dahulu guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran Tebak Kata. Pada saat melaksanakan pembelajaran, guru juga memotivasi siswa dengan memberikan pujian dan

memberikan nilai kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang ada pada kartu Tebak kata. Selanjutnya guru membagikan *post test* dan siswa mengerjakan *post test* tersebut. Selesai mengerjakan *post test*, guru kemudian memberikan penugasan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, dan yang terakhir guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pengamatan terhadap Siswa

Pada pengamatan siklus I yang dilaksanakan di kelas VIII A SMP N 3 Sewon meliputi motivasi dan aktivitas belajar siswa memperoleh hasil sebagai berikut:

a) Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi belajar siswa yang dilakukan pada siklus I menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata menunjukkan bahwa pada siklus I motivasi belajar siswa terlihat masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang belum serius dalam mengikuti pembelajaran, masih banyak siswa yang ramai sendiri. Pada saat mengerjakan *pre test* maupun *post test* menunjukkan bahwa siswa belum tekun dalam menghadapi tugas, hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang menunda-nunda dalam mengerjakan, dan masih banyak siswa yang saling contek-contekan dengan siswa lain. Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Tebak Kata siswa belum terlihat ulet dalam menghadapi

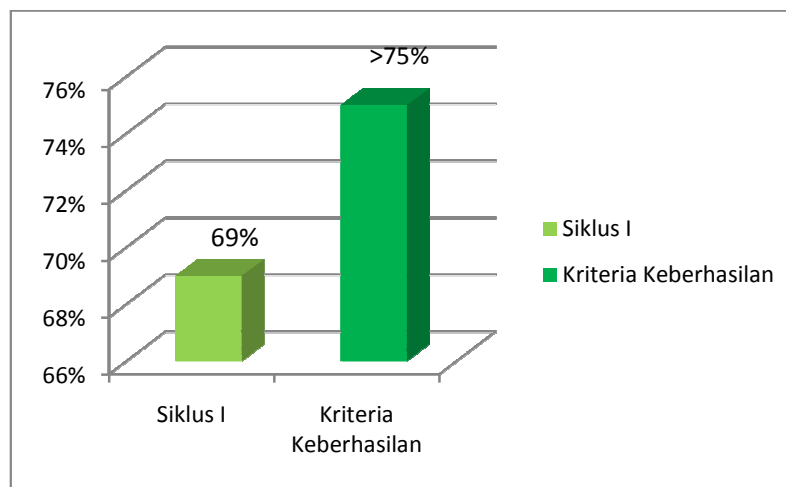
kesulitan, dan belum menunjukkan minatnya, yang dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belum maju untuk menyelesaikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata, siswa juga belum menunjukkan ketertarikan/ senang memecahkan soal-soal.

Berdasarkan angket pada siklus I yang meliputi aspek tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, dan senang mencari dan memecahkan masalah menunjukkan rata-rata 69%. Di tunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 12. Rata-Rata Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Motivasi Belajar Siswa Siklus I		
Siklus I	Kriteria Keberhasilan	Keterangan
69%	>75 %	Belum Berhasil

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75% karena rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada siklus I baru mencapai 69%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3 . Diagram Motivasi Belajar Siswa Siklus I

b) Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada siklus I menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata masih tergolong pasif. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang belum fokus dalam memperhatikan penjelasan guru, siswa belum aktif bertanya, tidak aktif dalam mengemukakan pendapat. Pada saat siswa lain maju ke depan kelas untuk menyelesaikan soal yang ada pada kartu Tebak Kata, siswa yang tidak maju tidak memperhatikan dan tidak melakukan diskusi, siswa yang tidak maju cenderung ramai sendiri, disamping itu siswa juga belum bersemangat mengikuti pelajaran menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata.

Berdasarkan angket pada siklus I yang meliputi aspek siswa membaca materi pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya, aktif mengemukakan pendapat, diskusi dengan teman pada saat kelompok lain maju ke depan kelas melaksanakan pelajaran menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata, siswa yang tidak maju mendengarkan temannya yang maju membacakan pertanyaan yang ada pada kartu Tebak Kata, siswa bermain dengan maju ke depan kelas secara berpasangan untuk melaksanakan pelajaran menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata, siswa mengingat-ingat materi yang disampaikan guru, siswa bersemangat mengikuti pelajaran, siswa berpikir untuk menyelesaikan kartu Tebak Kata dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru menunjukkan rata-rata 67%. Untuk lebih lanjut berikut adalah tabel aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

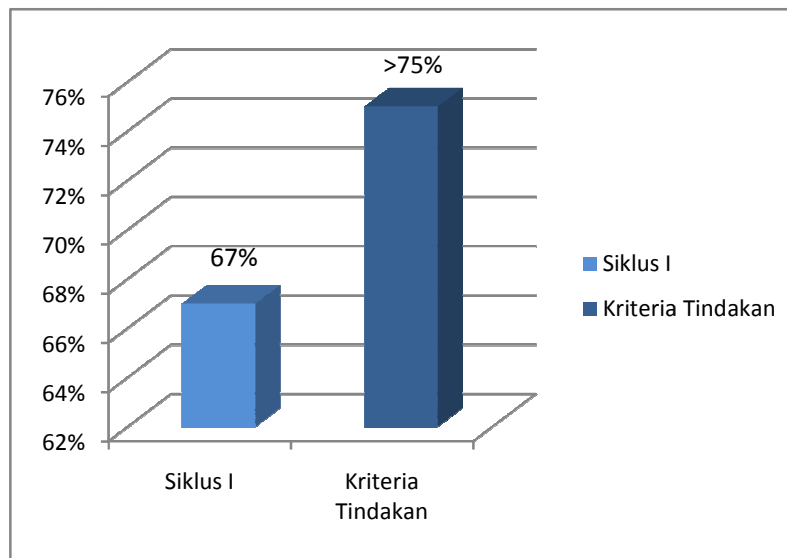
Tabel 13. Rata-Rata Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Aktivitas Belajar Siswa Siklus I		
Siklus I	Kriteria Keberhasilan	Keterangan
67%	>75 %	Belum Berhasil

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa siklus I rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa belum optimal atau belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan pada siklus ini adalah 75%,

sementara rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I baru mencapai 67%.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Hasil tes siswa berupa *pre test* dan *post test* di bawah ini akan memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan sampai setelah dilakukan tindakan. Nilai KKM pada mata pelajaran IPS di SMP N 3 sewon yaitu 70.

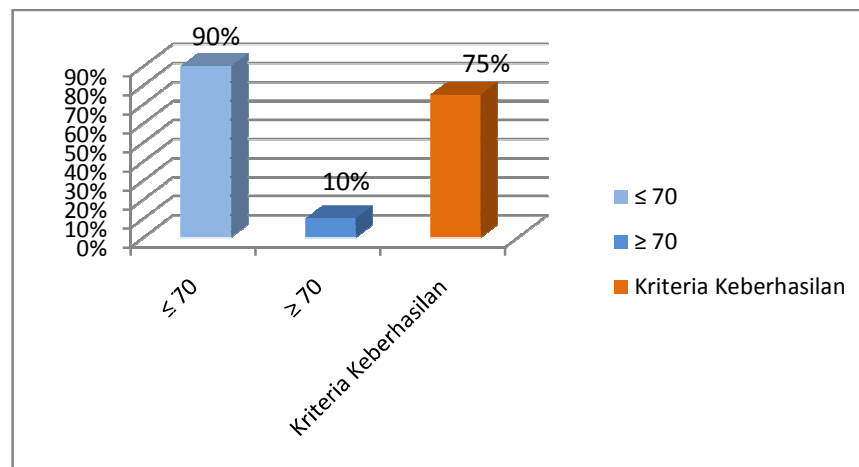
Hasil tes tersebut digunakan untuk mengontrol apakah peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa juga diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa berupa tes. Hasil *pre test* digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman awal siswa tentang materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa sebelum dilakukan

tindakan. Di bawah ini tabel *pre test* siswa sebelum dilakukan tindakan atau sebelum diterapkannya metode pembelajaran Tebak Kata.

Tabel 14. Hasil *Pre Test* Siswa Siklus I

Nilai Tes	Frekuensi	Persentase	Nilai Rata-rata Kelas	Kriteria Keberhasilan
≤ 70	27	90%	41,3	Siswa yang mencapai nilai ≥ 70 sebesar 75%
≥ 70	3	10%		
Jml	30	100%		

Tabel di atas menunjukkan pada siklus I hasil *pre test* siswa belum optimal atau belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Siswa yang mencapai nilai ≥ 70 baru ada 10% atau sebanyak 3 siswa dari 30 siswa. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai nilai ≤ 70 ada 27 siswa dari 30 siswa atau sebesar 90%. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada *pre test* siklus I adalah 41,3. Untuk melihat lebih jelas, berikut gambar diagram nilai *pre test* yang diperoleh siswa.



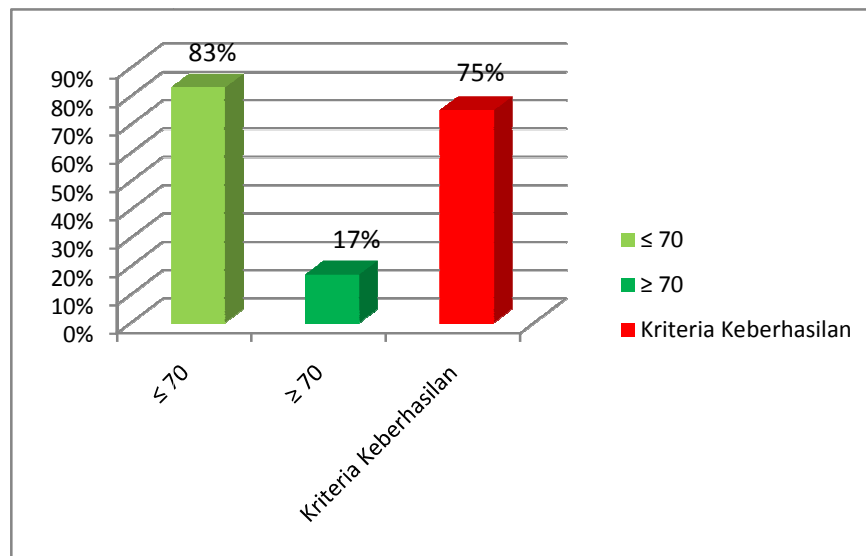
Gambar 5. Diagram Hasil *Pre Test* Siklus I

Berdasarkan hasil *post test* yang dilakukan pada siklus I terhadap siswa kelas VIII A SMP N 3 Sewon setelah diterapkan metode pembelajaran Tebak Kata pada mata pelajaran IPS, terdapat peningkatan jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai KKM namun persentasenya belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Berikut tabel *post test* pada siklus I terhadap siswa kelas VIII A.

Tabel 15. Hasil *Post Test* Siswa Siklus I

Nilai Tes	Frekuensi	Persentase	Nilai Rata-rata Kelas	Kriteria Keberhasilan
≤ 70	25	83%	55	Siswa yang mencapai nilai ≥ 70 sebesar 75%
≥ 70	5	17%		
Jml	30	100%		

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada *post test* siklus I baru ada 5 siswa dari 30 siswa atau baru mencapai persentase 17%. Oleh karena itu pada siklus I dapat dikatakan belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 25 siswa dari 30 siswa atau sebanyak 83%. Berikut diagram hasil *post test* pada siklus I.



Gambar 6. Diagram Hasil *Post Test* Siklus I

d. Refleksi

Pada proses pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata pada siklus I dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tersebut belum cukup baik dan penerapan metode pembelajaran Tebak Kata pada siklus I menunjukkan belum dilaksanakan secara optimal. Hasil rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa baru mencapai 69%, sementara rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa baru mencapai 67%. Hasil tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%.

Setelah dilakukan *post test* pada siklus I, terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Hasil *post test* pada siklus I menunjukkan 5 siswa telah mencapai nilai KKM dari 30 siswa atau ada 17% siswa mencapai nilai ≥ 70 . Persentase tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari *pre test* pada siklus I sebesar 10%. Nilai rata-

rata kelas yang dicapai siswa pada *post test* siklus I adalah 55. Nilai rata-rata *post test* tersebut meningkat dari nilai rata-rata *pre test* siklus I yaitu 41,3.

Pada tindakan siklus I guru mendapati beberapa kendala, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru belum menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan kepada siswa.
- 2) Siswa masih bingung dengan metode pembelajaran Tebak Kata.
- 3) Masih banyak siswa yang menyontek hasil pekerjaan teman.
- 4) Antusias siswa untuk maju ke depan kelas masih kurang.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, aspek yang perlu ditingkatkan sebagai berikut:

- 1) Guru harus menjelaskan lebih jelas lagi tentang langkah-langkah metode pembelajaran Tebak Kata, agar siswa dapat memahami dan dapat mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran dengan baik.
- 2) Guru perlu memotivasi siswa dalam mengerjakan soal-soal, baik soal *pre test* maupun *post test* agar siswa dapat bekerja secara mandiri dan tidak menyontek siswa lain.
- 3) Guru perlu memotivasi siswa agar siswa memiliki antusias yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran dengan membagi siswa dalam kelompok dan mengadakan kompetisi antar kelompok,

memberikan point kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang ada pada kartu Tebak Kata.

2. Siklus II

Pembelajaran IPS pada siklus II ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang lalu dengan menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu metode pembelajaran Tebak Kata. Tahapan-tahapan pada siklus II juga sama dengan tahapan siklus I, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan yang terakhir refleksi. Berikut diuraikan tahapan-tahapan siklus II:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka peneliti yang berkolaborasi dengan guru melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode pembelajaran Tebak Kata yang terkait dengan materi tersebut.
- 2) Membuat media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu dengan membuat kartu Tebak Kata yang terdiri dari kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
- 3) Membuat *hand out* tentang materi yang akan diajarkan di dalam kelas.
- 4) Peneliti mempersiapkan instrumen yang berupa lembar observasi, lembar angket, mempersiapkan catatan lapangan, dan membuat lembar soal *post test*.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka perlu adanya beberapa perbaikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus menjelaskan lebih jelas lagi tentang langkah-langkah metode pembelajaran Tebak Kata, agar siswa dapat memahami dan dapat mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran dengan baik.
- 2) Guru perlu memotivasi siswa dalam mengerjakan soal-soal, baik soal *pre test* maupun *post test* agar siswa dapat bekerja secara mandiri dan tidak menyontek siswa lain.
- 3) Guru perlu memotivasi siswa agar siswa memiliki antusias yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran dengan membagi siswa dalam kelompok dan mengadakan kompetisi antar kelompok, memberikan point kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang ada pada kartu Tebak Kata.

Pada siklus II dalam menerapkan metode pembelajaran Tebak Kata guru akan lebih memodifikasi agar situasi kelas menjadi aktif dan tertata sehingga siswa lebih fokus mengikuti pelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata. Tindakan pada siklus II ini peneliti membagi siswa dalam empat kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 7-8 siswa, mengadakan kompetisi antar kelompok, guru juga akan memberikan *point* kepada setiap kelompok yang dapat menyelesaikan kartu Tebak Kata lebih banyak, sehingga siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran menggunakan

metode pembelajaran Tebak Kata. Perencanaan pembelajaran juga dibuat dengan lebih baik dan lebih matang agar pembelajaran pada siklus II lebih baik dari pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini sedikit mengalami hambatan. Pelaksanaan tindakan mengalami penundaan karena seluruh siswa kelas VIII sedang mengikuti *try out* yang diadakan oleh sekolah sehingga tindakan siklus II yang seharusnya dapat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Mei 2012 mengalami penundaan dan dapat dilaksanakan kembali pada hari Kamis tanggal 24 Mei 2012 pada jam ke 1-2 selama 80 menit dengan Standar Kompetensi 7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia dan Kompetensi Dasar 7.4 Menskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar. Rincian pelaksanaan tindakan pada siklus II ini diantaranya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 10 menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, yang dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian mempresensi siswa.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru melakukan apersepsi.

2) Kegiatan Inti (Alokasi Waktu 55 menit)

- a) Siswa mendengarkan penjelasan singkat tentang materi yang diajarkan.
- b) Siswa dibagi dalam 4 kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri 7-8 siswa.
- c) Siswa menerima *hand out* (lampiran 12: 173) dari guru.
- d) Siswa membaca sekilas *hand out* (lampiran 12: 173) tersebut.
- e) Guru mempersiapkan kartu Tebak Kata yang terdiri dari kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
- f) 2 siswa maju kedepan secara berebutan dan bergantian untuk menyelesaikan pertanyaan yang ada di dalam kartu, yang telah diberikan oleh guru sampai kartu habis terjawab semua. Apabila jawaban salah, memberikan kesempatan kepada siswa yang lain, dan menambahkan nilai kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut.
- g) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

3) Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 15 menit)

- a) Siswa mengerjakan *post test*.
- b) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi selanjutnya.
- c) Guru mengumumkan kelompok yang memperoleh *point* paling banyak.

d) Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan tindakan pada siklus II ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pengamatan terhadap Guru

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II pada saat pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata guru telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian dilanjutkan dengan presensi. Sebelum menjelaskan materi pelajaran guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru kemudian menjelaskan materi pelajaran yang diselingi dengan tanya jawab. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami. Selesai menjelaskan materi, guru kemudian membagikan *hand out* (lampiran 12: 173) dan siswa membacanya. Selanjutnya guru menerapkan metode pembelajaran Tebak Kata, namun sebelum memulainya guru lebih memotivasi siswa dengan membagi siswa dalam kelompok yang dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 7-8 siswa, di samping itu, guru juga mengadakan kompetisi antar kelompok serta memberikan *reward* berupa pemberian pujian

dan penambahan *point* bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang ada pada kartu Tebak Kata. Selesai menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata, guru membagikan *post test* dan siswa mengerjakan. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi berikutnya, terakhir guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pengamatan terhadap Siswa

Pengamatan yang dilakukan pada siswa terdiri dari pengamatan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Berikut uraian lebih lanjutnya:

a) Motivasi Belajar Siswa

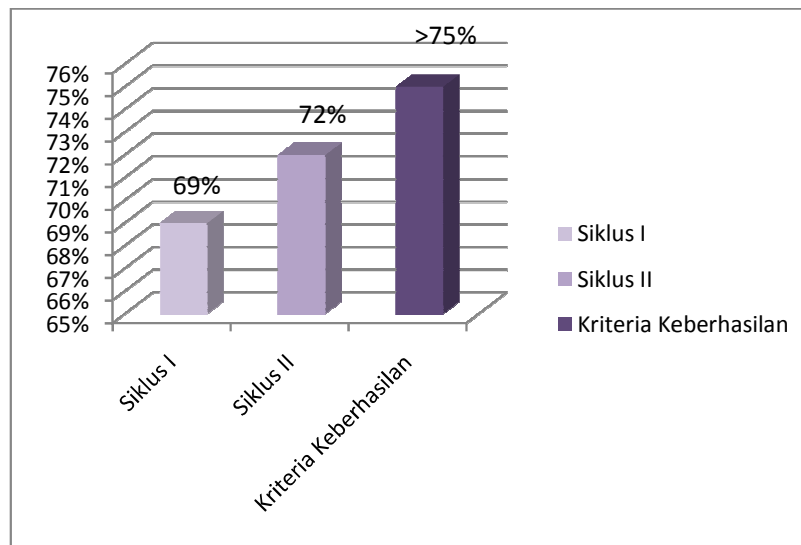
Secara umum motivasi belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan, walaupun baru sedikit. Pada siklus ini siswa sudah mulai terlihat tekun dalam menghadapi tugas. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang sudah terlihat lebih serius dalam mengerjakan *post test*, siswa yang mencontek pekerjaan siswa lain sudah banyak berkurang. Adanya kompetisi dalam melaksanakan metode pembelajaran Tebak Kata dapat menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran, di samping itu siswa juga sudah terlihat senang memecahkan soal-soal yang ada pada kartu Tebak Kata, namun siswa belum terlihat ulet dalam menghadapi kesulitan yang ada pada kartu Tebak Kata.

Berdasarkan angket pada siklus II yang meliputi aspek tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, dan senang mencari dan memecahkan masalah menunjukkan rata-rata 72%. Di tunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 16. Rata-Rata Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Motivasi Belajar Siswa Siklus II			
Siklus I	Siklus II	Kriteria Keberhasilan	Keterangan
69%	72%	>75 %	Belum Berhasil

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75% karena rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada siklus II baru mencapai 72%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 7. Diagram Motivasi Belajar Siswa Siklus II

b) Aktivitas Belajar Siswa

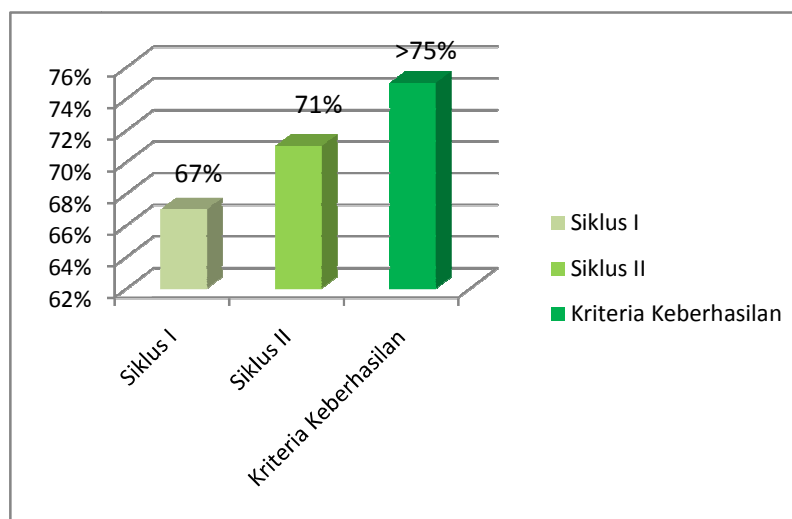
Aktivitas siswa juga sudah mulai bertambah, hal tersebut dibuktikan dengan sikap siswa yang sudah membaca materi pelajaran, pada saat kelompok lain maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang ada pada kartu Tebak Kata siswa yang tidak maju memperhatikan dan melakukan diskusi untuk ikut memikirkan/ menjawab pertanyaan yang ada pada kartu Tebak Kata. Siswa juga lebih termotivasi untuk bermain, dengan maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang ada pada kartu. Siswa juga terlihat lebih bersemangat mengikuti pelajaran, namun siswa belum fokus memperhatikan penjelasan guru, siswa juga belum aktif bertanya, dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan angket aktivitas belajar siswa yang dibagikan pada siklus II memperoleh rata-rata 71%. Berikut tabel aktivitas belajar siswa pada siklus II:

Tabel 17. Rata-rata Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Aktivitas Belajar Siswa Siklus II			
Siklus I	Siklus II	Kriteria Keberhasilan	Keterangan
67%	71%	>75 %	Belum Berhasil

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II aktivitas belajar siswa belum optimal atau belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu 75% karena pada siklus II ini rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa baru mencapai 71%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram berikut ini:



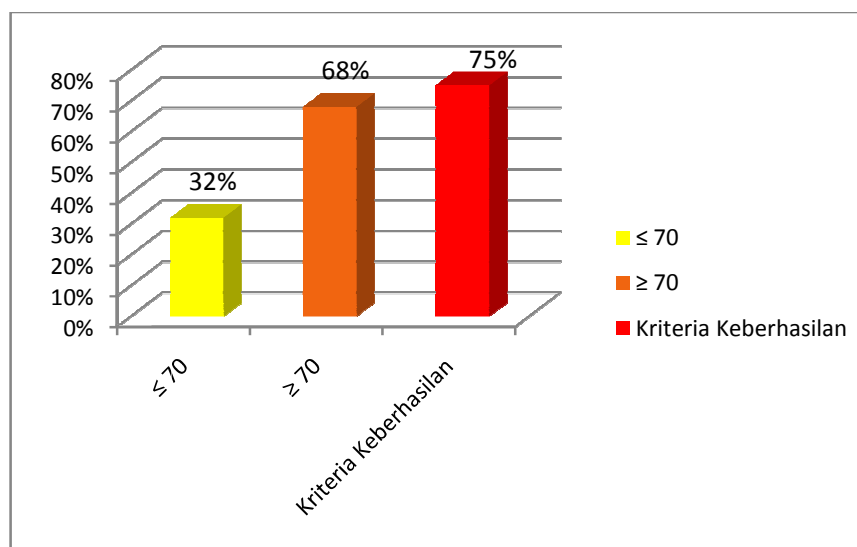
Gambar 8. Diagram Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Tabel berikut merupakan tabel hasil *post test* siswa setelah diterapkan metode pembelajaran Tebak Kata pada siklus II.

Tabel 18. Hasil *Post Test* Siswa Siklus II

Nilai Tes	Frekuensi	Persentase	Nilai Rata-rata Kelas	Kriteria Keberhasilan
≤ 70	9	32%	74	Siswa yang mencapai nilai ≥ 70 sebesar 75%
≥ 70	19	68%		
Jml	28	100%		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM pada *post test* siklus II adalah 19 siswa dari 30 siswa atau mencapai persentase 68%. Dari uraian tersebut tindakan pada siklus II ini walaupun sudah mengalami peningkatan, akan tetapi masih dapat dikatakan belum berhasil karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Sedangkan 32% siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 9 siswa. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada *post test* siklus II ini yaitu 74. Berikut gambaran diagram hasil *post test* pada siklus II:

Gambar 9. Diagram Hasil *Post Test* Siklus II

d. Refleksi

Pada proses pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tersebut cukup baik, dapat dikatakan mengalami

peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Akan tetapi, guru terlihat belum optimal dalam penguasaan kelas, masih kurang tegas untuk menegur siswa yang ramai di kelas, belum mampu mengkondisikan siswa untuk lebih tertib dalam berkompetisi memperoleh nilai yang lebih banyak.

Penerapan metode pembelajaran Tebak Kata juga sudah berpengaruh terhadap motivasi dan aktivitas belajar siswa, siswa yang pada awal tindakan atau pada tindakan siklus I belum berantusias maju ke depan kelas, namun pada siklus II ini siswa tersebut sudah termotivasi untuk maju ke depan kelas untuk menyelesaikan kartu Tebak Kata.

Hasil refleksi pada siklus II ini menunjukkan rata-rata persentase indikator motivasi dan aktivitas belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa baru mencapai angka 72%. Sedangkan rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa baru mencapai 71%. Di samping itu, persentase siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM sebanyak 19 siswa atau mencapai 68% belum mencapai 75% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata siswa yang mencapai nilai KKM pada *post test* siklus II adalah 74.

Kendala yang terjadi pada siklus II ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Beberapa siswa masih ramai pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Upaya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh guru belum optimal.
- 3) Belum ada siswa yang berani untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.
- 4) Siswa yang berani mengemukakan pendapat hanya ada sedikit.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, aspek yang perlu ditingkatkan sebagai berikut:

- 1) Guru harus tegas menegur siswa yang masih ramai di dalam kelas.
- 2) Guru harus dapat memodifikasi metode pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa tanpa membuat kegaduhan di dalam kelas.
- 3) Guru harus mampu memotivasi siswa supaya memiliki antusias mengajukan pertanyaan kepada guru, apabila ada materi pelajaran yang belum dipahami.
- 4) Guru harus dapat memotivasi siswa agar berantusias mengemukakan pendapatnya.

3. Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus III ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan tindakan pada siklus II menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata. Adapun perinciannya sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II maka peneliti beserta guru melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode pembelajaran Tebak Kata yang terkait dengan materi tersebut.
- 2) Membuat media yang dapat digunakan pada saat pembelajaran yaitu dengan membuat kartu Tebak Kata yang terdiri dari kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

- 3) Membuat *hand out* (lampiran 12: 175) tentang materi yang akan diajarkan di dalam kelas.
- 4) Mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi, lembar angket, mempersiapkan catatan lapangan, dan membuat lembar soal *post test*.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka perlu adanya beberapa perbaikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus tegas menegur siswa yang masih ramai di dalam kelas.
- 2) Guru harus dapat memodifikasi metode pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa tanpa membuat kegaduhan di dalam kelas.
- 3) Guru harus mampu memotivasi siswa supaya memiliki antusias mengajukan pertanyaan kepada guru, apabila ada materi pelajaran yang belum dipahami.
- 4) Guru harus dapat memotivasi siswa agar berantusias mengemukakan pendapatnya.

Pada tindakan siklus III menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata ini, guru akan lebih memodifikasi lagi sehingga dapat mengurangi kegaduhan yang terjadi di dalam kelas akibat setiap kelompok berebut untuk maju menyelesaikan kartu Tebak Kata. Pada siklus III ini, siswa tetap dibentuk menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok tetap berebut untuk maju dan menyelesaikan setiap pertanyaan yang ada dalam kartu Tebak Kata, namun sebelum siswa maju, salah satu

anggota kelompok tersebut harus berebut mengangkat tangan, bagi kelompok yang lebih dahulu mengangkat tangan maka kelompok tersebut yang berhak untuk maju dan menjawab pertanyaan yang ada dalam kartu.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada pembelajaran siklus III dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2012. Pembelajaran berlangsung pada jam ke 1-2 selama 80 menit (2 x 40 menit). Langkah-langkah pada tahap ini sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 10 menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, yang dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian presensi.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru melakukan apersepsi.

2) Kegiatan Inti (Alokasi Waktu 55 menit)

- a) Siswa mendengarkan penjelasan singkat tentang materi yang diajarkan.
- b) Siswa dibagi dalam 4 kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri 7-8 siswa, sama seperti kelompok pada pertemuan sebelumnya.
- c) Siswa menerima *hand out* (lampiran 12: 175) dari guru.
- d) Siswa membaca sekilas *hand out* (lampiran 12: 175) tersebut.

- e) Guru mempersiapkan kartu Tebak Kata yang terdiri dari kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
 - f) 2 siswa maju kedepan secara berebutan dengan teknik sebelum maju ke depan kelas, salah satu siswa dari masing-masing kelompok harus mengangkat tangan terlebih dahulu, bagi anggota kelompok yang paling cepat mengangkat tangan berarti kelompok tersebut yang berhak maju ke depan kelas, dan bergantian untuk menyelesaikan pertanyaan yang ada di dalam kartu yang telah diberikan oleh guru, sampai kartu habis terjawab semua. Apabila jawaban salah, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain, dan menambahkan nilai kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut.
 - g) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.
- 3) Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 15 menit)
- a) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan.
 - b) Siswa mengerjakan *post test*.
 - c) Guru mengumumkan kelompok yang memperoleh *point* paling banyak dalam menjawab pertanyaan pada kartu Tebak Kata.
 - d) Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus III. Dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pengamatan terhadap Guru

Pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata pada siklus III ini guru telah mempersiapkan RPP dengan baik. Pada siklus III ini guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, doa yang dipimpin oleh ketua kelas, dan dilanjutkan dengan presensi. Sebelum memulai pelajaran, guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang diselingi dengan tanya jawab. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. Setelah itu guru membagikan *hand out* agar dibaca oleh siswa. Selesai membaca *hand out*, guru memulai pelajaran menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok dan dengan diadakan kompetisi antar kelompok.

Pada siklus ini guru lebih memodifikasi dengan cara sebelum maju ke depan kelas, siswa berkompetisi dengan mengangkat tangan terlebih dahulu, bagi salah satu anggota kelompok yang mengangkat tangan paling cepat, maka kelompok tersebut yang

berhak maju ke depan kelas dan menyelesaikan pertanyaan yang ada pada kartu Tebak Kata. Di samping itu, guru juga memotivasi siswa dengan tetap memberikan *reward* yang berupa memberikan pujian, *point*, dan ditambah dengan memberikan hadiah kepada kelompok yang menang.

Selesai menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata, kemudian guru membantu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang baru saja dipelajari. Selanjutnya guru membagikan *post test* yang harus dikerjakan oleh siswa, berikutnya guru mengumumkan kelompok yang menjadi pemenang dalam kompetisi menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata dan memberikan hadiah. Terakhir, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pengamatan terhadap Siswa

Pengamatan pada siswa yang terdiri dari motivasi dan aktivitas belajar siswa, secara umum dapat dikatakan sudah mengalami banyak peningkatan dari siklus-siklus yang lalu. Uraian lebih lanjut tentang motivasi dan aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

a) Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan pengamatan pada proses pelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata berjalan dengan lancar siswa juga semakin tertarik mengikuti pelajaran menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata. Pada siklus

ini siswa sudah terlihat tekun dalam menghadapi tugas. Hal tersebut dibuktikan dengan ketekunan siswa saat mengerjakan *post test* sudah tidak ada lagi siswa yang mencontek pekerjaan siswa lain. siswa sudah terlihat ulet dalam menghadapi kesulitan, hal tersebut dibuktikan dengan sikap siswa yang berusaha untuk menjawab pertanyaan yang ada pada kartu Tebak Kata, siswa yang memegang kartu pertanyaan berusaha mengarahkan dengan kata-kata lain yang sekiranya mendekati jawaban, agar pasangannya dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat. Siswa juga sudah menunjukkan minat dan senang mengikuti pelajaran menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata.

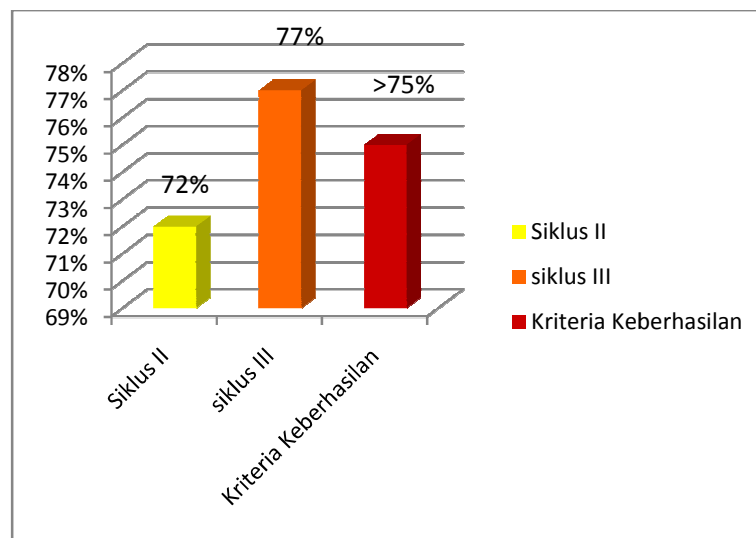
Berdasarkan angket motivasi belajar siswa siklus III yang meliputi aspek tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, dan senang mencari dan memecahkan masalah. Menunjukkan rata-rata 77%. Hasil rata-rata tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran IPS siklus III mengalami peningkatan 5 % dan pada pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata dapat dikatakan berhasil, karena pada siklus III ini motivasi belajar siswa mencapai 77% sedangkan kriteria

keberhasilan motivasi belajar siswa hanya 75%. Berikut akan di tunjukkan dalam bentuk tabel:

Tabel 19. Rata-Rata Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus III

Motivasi Belajar Siswa Siklus III			
Siklus II	Siklus III	Kriteria Keberhasilan	Keterangan
72%	77%	>75 %	Berhasil

Berdasarkan tabel 22 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus III rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75% karena rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa pada siklus III sudah mencapai 77%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 10. Diagram Motivasi Belajar Siswa Siklus II

b) Aktivitas Belajar Siswa

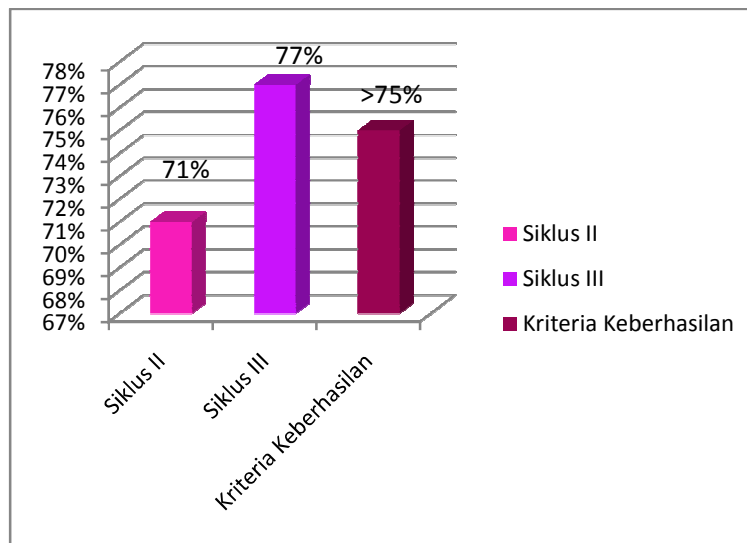
Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pelaksanaan pelajaran menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata aktivitas belajar siswa sudah meningkat. Pada siklus III siswa sudah mau membaca materi pelajaran (membaca *hand out* yang telah dibagikan oleh guru), siswa memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam bertanya, aktif mengemukakan pendapat, disamping itu siswa yang tidak maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang ada pada kartu Tebak Kata lebih memperhatikan dan melakukan diskusi dengan siswa lain, siswa sudah terlihat aktif bermain menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata dengan maju ke depan kelas secara berpasangan dan bergantian, siswa terlihat mengingat-ingat materi yang telah disampaikan oleh guru baik dalam menjawab pertanyaan yang ada pada kartu Tebak Kata, maupun dalam *post test*, siswa sudah terlihat bersemangat dan berantusias mengikuti pelajaran menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata, siswa juga berpikir untuk menyelesaikan soal-soal.

Berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada siswa pada siklus III rata rata persentase indikator aktivitas belajar siswa menunjukkan 77%. Berikut tabel aktivitas belajar siswa pada siklus III:

Tabel 20. Rata-Rata Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

Aktivitas Belajar Siswa Siklus III			
Siklus II	Siklus III	Kriteria Keberhasilan	Keterangan
71%	77%	>75 %	Berhasil

Berdasarkan tabel 23 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus III rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75% karena rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus III sudah mencapai 77%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 11 . Diagram Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

Berdasarkan hasil rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus III menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata sudah mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada siklus III ini

siswa terlihat semakin berantusias dalam mengikuti pelajaran

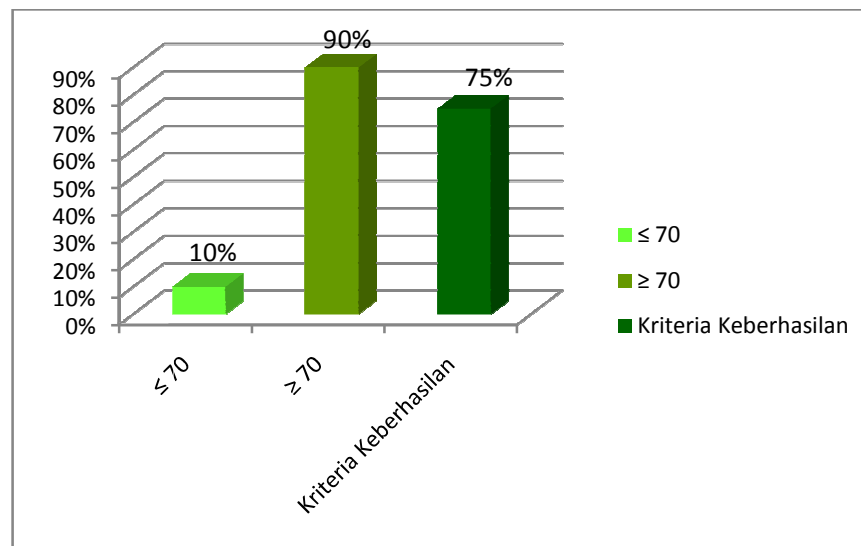
IPS menggunakan metode pembelajara Tebak Kata.

Tabel berikut merupakan tabel hasil *post test* siswa setelah diterapkan metode pembelajaran Tebak Kata pada siklus III.

Tabel 21. Hasil *Post Test* Siswa Siklus III

Nilai Tes	Frekuensi	Persentase	Nilai Rata-rata Kelas	Kriteria Keberhasilan
≤ 70	3	10%	84	Siswa yang mencapai nilai ≥ 70 sebesar 75%
≥ 70	27	90%		
Jml	30	100%		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM pada *post test* siklus III adalah 27 siswa dari 30 siswa atau telah mencapai persentase 90%. Dari uraian tersebut tindakan pada siklus III ini dapat di katakan sudah berhasil karena sudah mencapai kreteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Berikut diagram hasil *post test* pada siklus III:



Gambar 12. Diagram Hasil *Post Test* Siklus III

d. Refleksi

Hasil pengamatan siklus III pada proses pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata menunjukkan hasil yang cukup baik dan mengalami peningkatan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan kegiatan siswa yang meliputi memperhatikan penjelasan guru, membaca *hand out* yang telah dibagikan oleh guru, berantusias berebut mengangkat tangan untuk maju ke depan kelas dan menjawab pertanyaan yang ada pada kartu Tebak Kata, mengemukakan pendapat, dan mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang belum jelas dapat menunjukkan bahwa siswa telah memiliki motivasi dan aktivitas belajar siswa yang tinggi.

Berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada siswa pada siklus III, motivasi dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata telah berhasil meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa dengan rata-rata persentase motivasi belajar siswa adalah 77% dan aktivitas belajar siswa adalah 77%. Sedangkan kriteria keberhasilan motivasi dan aktivitas belajar siswa adalah 75%.

Dari hasil penelitian pada siklus III yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Tebak Kata pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa melebihi batas

kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus III ini penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil. Oleh sebab itu tindakan penelitian akan dihentikan pada siklus III.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP N 3 Sewon yang dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus berlangsung pada satu kali pertemuan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran Tebak Kata pada mata pelajaran IPS di kelas VIII A SMP N 3 Sewon.

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata pada siklus I sampai dengan siklus III menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran maupun lembar observasi, angket, dan catatan lapangan yang meningkat pada setiap siklusnya sampai berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada siklus III.

Pada siklus I proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Dalam proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata siswa terlihat belum tertarik dan berantusias untuk mengikuti pelajaran. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, tidak membaca *hand out* yang dibagikan guru, antusiasme siswa maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan pada kartu Tebak Kata masih

kurang, siswa tidak mau menjawab pertanyaan dari guru, dan tidak ada satupun siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang belum jelas. Pada saat mengerjakan soal, baik *pre test* maupun *post test*, masih banyak siswa yang mencontek pekerjaan siswa lain. Berdasarkan uraian tersebut terlihat jelas bahwa motivasi dan aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah.

Peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran Tebak Kata pada mata pelajaran IPS di SMP N 3 Sewon pada siklus I belum berhasil dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa pada lembar angket baru mencapai 69%, selanjutnya rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pada lembar angket baru mencapai 67%. Sedangkan kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan adalah 75%. Selain itu, dari bukti lain menunjukkan bahwa persentase siswa kelas VIII A yang mencapai nilai KKM masih di bawah kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Siswa yang mencapai nilai KKM pada *post test* siklus I sebesar 17%.

Berdasarkan kendala pada siklus I yang mengakibatkan belum berhasilnya penelitian tindakan kelas di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Siswa belum begitu memahami langkah-langkah metode pembelajaran Tebak Kata.
2. Antusiasme siswa mengikuti pelajaran menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata masing kurang.

3. Rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan karena baru mencapai 69%.
4. Rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan karena baru mencapai 67%.

Berdasarkan permasalahan atau kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I, maka pada siklus II peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPS membuat tambahan perencanaan yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan *point* kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dan mengadakan kompetisi antar kelompok pada penerapan metode pembelajaran Tebak Kata.

Pada kenyataannya pelaksanaan proses pembelajaran siklus II guru masih belum optimal dalam pelaksanaan kegiatannya. Guru sudah berupaya untuk lebih memotivasi siswa dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan membentuk siswa dalam kelompok, mengadakan kompetisi antar kelompok, dan memberikan *point* kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, guru juga telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dipahami.

Pada awal pembelajaran siklus II siswa masih terlihat belum fokus memperhatikan penjelasan guru, masih ada siswa yang belum mau membaca *hand out* yang dibagikan guru, namun pada pertengahan pelajaran saat penerapan metode pembelajaran Tebak Kata yang dimodifikasi dengan adanya kompetisi antar kelompok dan penambahan nilai bagi siswa dalam mengikuti pelajaran meningkat dibandingkan pada siklus I. Akan tetapi,

upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa menjadikan kelas semakin gaduh dan sulit dikontrol.

Upaya meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran Tebak Kata di kelas VIII A SMP N 3 sewon pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan, namun masih belum berhasil karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa meningkat sebesar 3% dari siklus I menjadi 72%. Sementara rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 4% dari siklus I menjadi 71%. Persentase siswa kelas VIII A yang mencapai nilai KKM pada *post test* siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 51% dari *post test* siklus I menjadi 68%. Namun peningkatan nilai tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan.

Peningkatan tersebut terjadi setelah diterapkannya metode pembelajaran Tebak Kata dengan ditambah adanya kompetisi dan *reward* yang diberikan oleh guru berupa penambahan *point* dan pujian sebagai motivasi agar siswa terdorong untuk melaksanakan pembelajaran secara aktif. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2011: 92) bahwa upaya untuk menumbuhkan motivasi yang dapat dilakukan oleh guru di antaranya adalah sebagai berikut: 1) memberi angka; 2) hadiah; 3) saingan/ kompetisi; 4) *ego-involvement*; 5) memberi ulangan; 6) mengetahui hasil; 7) pujian; 8) hukuman; 9) hasrat untuk belajar; 10) minat; dan 11) tujuan yang diakui.

Beberapa tindakan yang mengakibatkan belum berhasilnya pada siklus II di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang ramai.
2. Peningkatan motivasi dan aktivitas melalui kompetisi pada penerapan metode pembelajaran Tebak Kata belum optimal.
3. Antusias siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat masih kurang.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siklus II, maka peneliti yang berperan sebagai guru bersama guru IPS membuat tambahan perencanaan pada proses pembelajaran siklus III yaitu memberikan motivasi kepada siswa secara optimal dengan mengadakan kompetisi antar kelompok, dan tetap memberikan *reward* bagi siswa yang berperan aktif mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus III menunjukkan bahwa guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, guru juga sudah dapat mengontrol siswa dengan lebih memodifikasi penerapan metode pembelajaran Tebak Kata. Pada siklus III kompetisi yang diberikan oleh guru yaitu bagi kelompok yang ingin maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang ada pada kartu Tebak Kata harus beradu cepat mengangkat tangan di tempat duduk masing-masing, bagi salah satu anggota kelompok yang paling cepat mengangkat tangan dibandingkan kelompok lain, maka kelompok tersebut yang berhak maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang ada pada kartu Tebak Kata.

Pada siklus III ini siswa lebih termotivasi dan aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, karena pada siklus III antusias siswa untuk menjawab, mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan pendapat sudah meningkat. Pada saat mengerjakan *post test*, jumlah siswa yang mencontek pekerjaan siswa lain sudah sangat berkurang dibandingkan pada siklus I dan II. Pada siklus III ini hampir tidak ada siswa yang mencontek pekerjaan siswa lain.

Motivasi dan aktivitas belajar siswa kelas VIII A SMP N 3 Sewon meningkat karena dalam penerapan metode pembelajaran Tebak Kata guru memberikan kompetisi, menambah *point* bagi siswa yang aktif, dan memberikan hadiah bagi kelompok yang menang. Dengan begitu menjadikan siswa merasa tertarik, bersemangat, dan senang mengikuti pembelajaran di kelas. Adanya situasi menyenangkan yang diciptakan pada pembelajaran IPS membuat siswa terdorong untuk aktif melakukan pembelajaran, seperti aktif dalam membaca *hand out*, mengajukan pertanyaan mengenai materi yang yang belum dipahami, berpartisipasi maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang ada pada kartu Tebak Kata, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan aktif dalam mengerjakan *post test*. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang dikemukakan oleh Agus Suprijono (2009: 163) bahwa pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Sementara aktivitas belajar siswa

merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

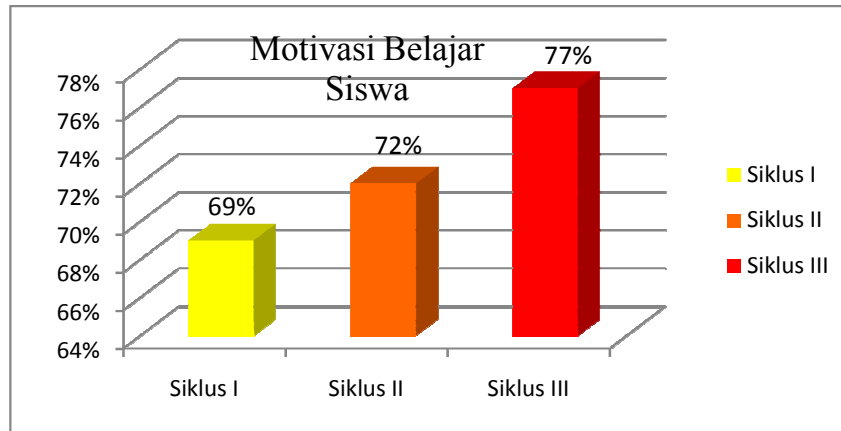
Upaya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran Tebak Kata pada kelas VIII A SMP N 3 Sewon siklus III sudah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut juga sudah menunjukkan keberhasilan pada tindakan menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata karena rata-rata persentase indikator motivasi dan aktivitas belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Pada siklus III rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 5% dari siklus II menjadi 77%. Sementara rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 6% dari siklus II menjadi 77%. Persentase siswa kelas VIII A yang mencapai nilai KKM pada *post test* siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 22% dari *post test* siklus II menjadi 90%. Berikut ini disajikan tabel mengenai peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan angket yang dibagikan kepada siswa dari siklus I sampai siklus III:

Tabel 22. Peningkatan Rata-Rata Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I-III

Motivasi Belajar	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	69%	72%	77%

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa pada siklus I adalah 69%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 3% dari siklus I menjadi 72%. Peningkatan motivasi belajar siswa terus terjadi sampai pada siklus III, sehingga pada siklus III telah mencapai

kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa pada siklus III meningkat sebesar 5% dari siklus II menjadi 77%. Untuk lebih jelasnya, akan disajikan dalam bentuk diagram:



Gambar 13. Diagram Peningkatan Rata-rata Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa Siklus I, II, III

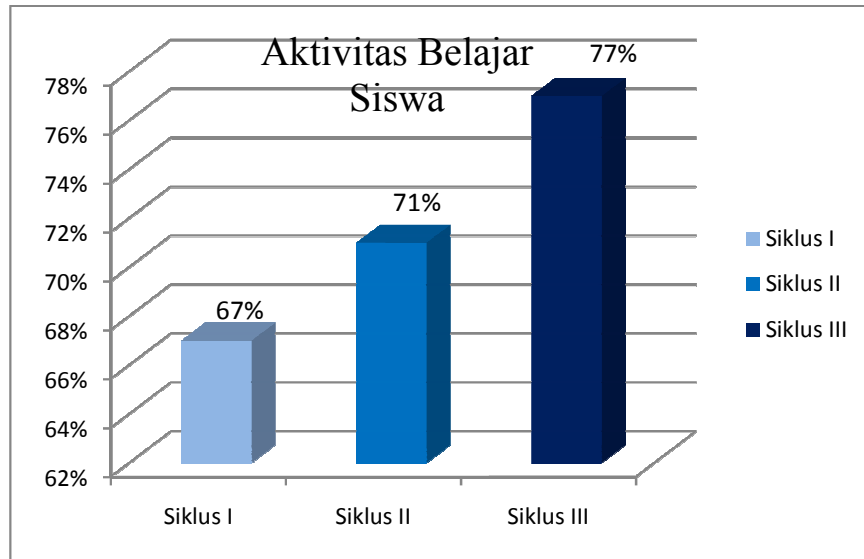
Untuk mengetahui rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata pada siklus I sampai dengan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Peningkatan Rata-Rata Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I-III

Aktivitas Belajar	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	67%	71%	77%

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 67%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 4% dari siklus I menjadi 71%. Peningkatan aktivitas belajar siswa terus terjadi sampai pada siklus III, sehingga pada siklus III telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Rata-rata persentase indikator

aktivitas belajar siswa pada siklus III meningkat sebesar 6% dari siklus II menjadi 77%. Untuk lebih jelasnya, akan disajikan dalam bentuk diagram:



Gambar 14. Diagram Peningkatan Rata-rata Persentase Indikator Aktivitas Belajar Siswa Siklus I, II, III

Penelitian Tindakan Kelas dalam menerapkan metode pembelajaran Tebak Kata ini juga dapat dikatakan berhasil apabila 75% dari siswa kelas VIII A memiliki nilai minimal 70 pada mata pelajaran IPS. Hal ini berdasarkan pada kurikulum SMP N 3 Sewon mengenai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yaitu 70.

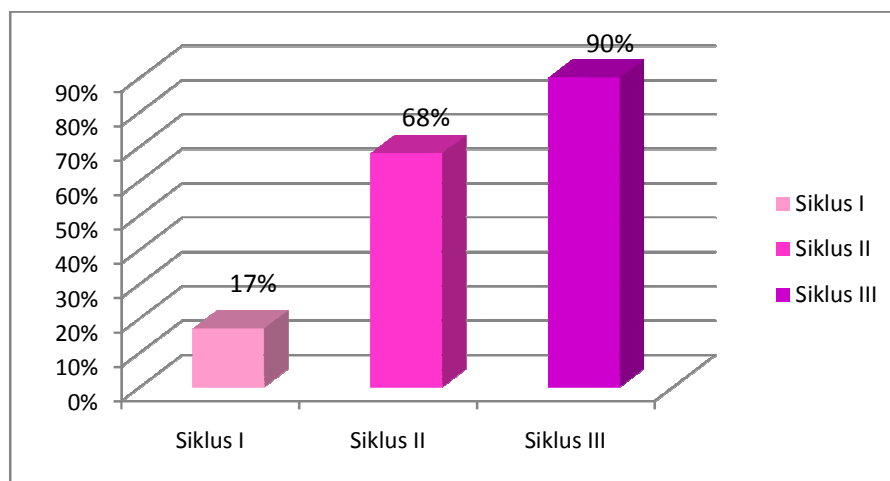
Hasil *pre test* siswa yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui pengetahuan awal mengenai materi sebelum dilakukan tindakan pada siklus I belum optimal, karena persentase siswa yang mencapai nilai ≥ 70 baru mencapai 10%. Sedangkan hasil *post test* digunakan sebagai kontrol apakah peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran Tebak Kata juga akan diikuti oleh peningkatan hasil

belajar siswa. Berikut tabel mengenai persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada *post test* siklus I sampai siklus III:

Tabel 24. Peningkatan Hasil *Post Test* Siswa Siklus I, II, III

Nilai Tes	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
≤ 70	25	83%	9	32%	3	10%
≥ 70	5	17%	19	68%	27	90%
Jml	30	100%	28	100%	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada hasil *post test* siklus I, persentase siswa yang mencapai nilai ≥ 70 belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75% karena baru mencapai 17%. Hasil *post test* pada siklus II sudah mengalami peningkatan, namun dapat dikatakan belum berhasil karena persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 baru mencapai 68%. Pada siklus III peningkatan persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 telah melebihi kriteria keberhasilan, karena persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sudah mencapai angka 90%. Untuk lebih jelasnya lagi, dapat dilihat pada sajian diagram berikut:



Gambar 15. Diagram Persentase Siswa yang Mencapai Nilai KKM Pada *Post Test* Siklus I, II, dan III

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya keterbatasan waktu dalam melakukan metode pembelajaran sehingga pada siklus I dan II tidak semua siswa dapat maju di depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang ada pada kartu Tebak Kata.
2. Keterbatasan buku referensi sumber bacaan terkait dengan metode pembelajaran Tebak Kata.